

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

itu dapat tercapai.¹ Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Peran guru sangatlah penting dalam membangkitkan motivasi siswa. Guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik.

2. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu :³

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004) hal.73-75

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (PT. Refika Aditama: Bandung, 2014) hal. 24

³ Ibid, hal. 24

3. Fungsi Motivasi dalam belajar⁴

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Prestasi belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi dalam belajar:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah⁵

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Diantaranya yaitu:

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal.84-86

⁵ Ibid, hal. 90-94

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sbagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

B. Teori Reward (Hadiah)

1. Pengertian reward (hadiah)

Hadiah dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti “pemberian” atau “ganjaran”.⁶ Hadiah sering dengan “ganjaran” dalam bahasa arab diistilahkan “tsawab”. Kata “tsawab” bias juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “tsawab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an, dan selalu diterjemahkan ke ada balasan yang baik.⁷

Menurut ahli filsafat Jeremy Benthan mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkahlaku-tingkahlaku yang membawa kesenangan dan hadiah, dan menghindari menghindari tingkahlaku atau perbuatan yang menimbulkan ketidasesenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah jika seorang guru hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berikanlah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakannya.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 1985, cet. VIII) hal. 337

⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 113

Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkahlaku itu.⁸

Reward (Hadiah) adalah salah satu alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Tujuan pendidik memberikan hadiah itu adalah agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.⁹

2. Jenis-jenis *Reward* (Hadiah)

Menurut Charles Schaefer hadiah digolongkan menjadi dua, yaitu hadiah yang bersifat primer (yang berupa makanan, uang, alat-alat, dan bermain benda-benda nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian). Hadiah dapat juga digolongkan sebagai yang bersifat *intrinsic* (tindakan dan perbuatan anak yang dengan sendirinya memuaskan dan memenuhi tujuan dan kehendak anak) dan yang bersifat ekstrinsik (kepuasan atau kesenangan yang berasal dari sumber-sumber luar, tegasnya dari luar diri anak).

3. Contoh pemberian Hadiah

Contoh beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan hadiah bagi anak didik:

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.

⁸ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996) hal 22

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 182

- b. Guru member kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi.”
- c. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu hadiah. Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”
- d. Hadiah yang ditunjukkan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali.” Hadiah untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- e. Hadiah dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda itu, mudah benar hadiah berupa menjadi “upah” bagi murid.

4. Syarat-syarat pemberian hadiah

Adapun syarat-syarat pemberian hadiah sebagai berikut:¹⁰

- a. Untuk memberi hadiah yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. hadiah dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

¹⁰ Ibid., 184

- b. Hadiah yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat hadiah.
- c. Memberi hadiah hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi hadiah dan penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah itu sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah member hadiah dengan menjajankan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberi kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan terlebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e. Pendidik harus berhati-hati member ganjaran, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

C. Teori punishment (Hukuman)

1. Pengertian Punishment (Hukuman)

Pengertian Punishment (hukuman) menurut kamus bahasa Indonesia , hukuman yang berasal dari kata hukum adalah berarti peraturan oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak.¹¹

Menurut Charles Schaefer dalam bukunya Cara Efektif mendidik dan mendisiplinkan Anak, punishment (hukuman) adalah suatu bentuk kerugian atau

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 363

kesakitan yang ditimpakan kepada seseorang yang berbuat kesalahan.¹² Menurut Ngalim Purwanto, hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.¹³ Hukuman disebut juga sebagai salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.¹⁴ Di dalam proses pendidikan, akibat hukuman itu lebih besar daripada akibat yang ditimbulkan oleh pemberian hadiah. Demikian pula dalam proses pendidikan, hukuman itu suatu perlakuan yang jauh lebih penting daripada hadiah.

2. Tujuan Punishment dan Teori Hukuman

Tujuan seseorang memberikan hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman.

a. Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

b. Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriyah maupun batiniyah.

¹² Charles Schaeter, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hal. 93

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, hal. 186

¹⁴ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 17

c. Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

d. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih membutuhkan “teori perbaikan”. Sebab, dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya memang buruk. Dalam hal ini anak tidak terbentuk kata hatinya.

3. Macam-macam Punishment (Hukuman)

Hukuman dapat dibedakan dalam beberapa macam sebagai berikut:¹⁵

a. Hukuman preventif

Hukuman preventif adalah yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman tersebut bermaksud untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran sehingga dilakukan sebelum pelanggaran tersebut terjadi. Punishment atau hukuman preventif yang sesuai untuk alat pendidikan adalah sebagai berikut:

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, hal. 189

1) Tata tertib

Tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus yang harus ditaati dalam suatu situasi dalam suatu tatanan kehidupan, misalnya tata tertib dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

2) Anjuran dan perintah

Anjuran adalah saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan suatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk membagi waktu antara belajar dan bermain, anjuran untuk datang sekolah tepat waktu.

3) Larangan

Larangan sama halnya dengan perintah. Perintah merupakan keharusan untuk melakukan sesuatu, sedangkan larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan hal yang negatif. Misalnya tidur di dalam kelas dan tidak menggunakan handphone didalam kelas.

4) Paksaan

Paksaan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan agar proses pendidikan tidak terganggu.

5) Disiplin

Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kebutuhan yang dimaksud atas kesadaran diri sendiri dan buka suatu paksaan.

b. Hukuman represif

Hukuman represif yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Jadi hukuman dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Punishment atau hukuman yang sesuai untuk alat pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Pemberitahuan

Pemberitahuan yang dimaksud adalah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan hal yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya ketika ada siswa yang tidur dikelas saat pelajaran berlangsung. Kemungkinan adalah siswa tersebut tidak mengetahui peraturan kelas adalah tidak boleh tidur saat pelajaran, sehingga guru dapat memberitahukan saja hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama jam pelajaran berlangsung.

2) Teguran

Teguran adalah untuk siswa yang sudah mengetahui aturan tetapi masih melanggar.

3) Peringatan

Peringatan adalah nasihat untuk mengingatkan. Peringatan diberikan pada siswa yang telah beberapa kali melanggar dan sudah mendapatkan teguran.

Wiliam Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.¹⁶

a. Hukuman asosiatif

Umumnya, orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

b. Hukuman logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya seorang anak disuruh menghapus papan tulis bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya. Karena datang terlambat, si anak ditahan guru di sekolah untuk mengerjakan pekerjaannya yang tadi belum diselesaikan.

c. Hukuman normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai *moral-moral etika*, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-

¹⁶ Ibid., hal 190

anak. Dengan hukuman ini, pendidikan berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsyafkan anak itu terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan. .

Menurut Mamiq Gaza dalam bukunya yang berjudul “Bijak Menghukum Siswa” menyatakan bahwa, macam-macam hukuman yang positif ada 19, yaitu:¹⁷

a. Istighfar dan komitmen ulang

Dalam pilihan hukuman istighfar dan komitmen ulang, siswa yang bersalah diminta untuk merenungi sejenak seraya beristighfar (tetap dalam pantauan dan pengawas guru). Ada beberapa hal yang menyebabkan hukuman istighfar ini tidak efektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah istighfar yang terlalu banyak dan waktu yang terlalu lama.
- 2) Tempat istighfar yang terlalu terbuka sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi dengan kalimat istighfar yang ia lafadzkan.
- 3) Tidak ada pantauan guru ketika proses istighfar dijalankan.
- 4) Siswa tidak memahami apa makna istighfar yang ia ucapkan.
- 5) Siswa tidak serius beristighfar.

b. Isolasi

Pemberian hukuman dengan teknik isolasi dilakukan dengan tidak menyapa dan menegur siswa yang melakukan kesalahan. Kegiatan tidak menegur sapa siswa seperti ini diberikan dengan senggang waktu tertentu yang kita rasakan tepat dan sesuai untuk siswa. Bisa selama tiga hari dan disarankan tidak lebih dari itu. Hal ini bisa diterapkan, misalnya dengan tidak mengabsen.

¹⁷ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, hal 104-125

c. Penghilangan hak istimewa

Penghilangan hak istimewa ini bisa diberikan pada anak-anak usia sekolah dasar kelas bawah maupun untuk siswa kelas atas. Penghilangan hak istimewa dilakukan dengan cara tidak memberikan hak istimewa pada anak yang melakukan kesalahan.

d. Moving

Jenis hukuman ini sangat tepat untuk anak-anak yang berbuat keributan di dalam kelas, dan atau tidak mau tertib didalam kelas. Dengan meminta siswa moving (pindah posisi duduk) diharapkan siswa sadar bahwa ia sedang diberikan hukuman oleh gurunya, dihilangkan haknya sejenak untuk belajar dalam kelas dan menduduki bangkunya.

e. Lingkaran merah

Untuk menerapkan jenis hukuman yang satu ini, seorang guru terlebih dahulu harus menyampaikan kepada siswa, bahwa ia akan membuat sebuah garis merah sebagai tempat siswa-siswa yang bermasalah. Guru menjelaskan kepada siswa, bahwa siapa saja yang berada dalam garis merah, tidak akan mendapatkan kebebasan dan tidak akan mendapatkan kenyamanan seperti ia berada dalam bangku kelas sehari-hari. Selain itu, juga guru menjelaskan bahwa garis merah diperuntukkan bagi siswa yang membuat onar dalam kelas, mengganggu teman, dan berbagai bentuk perilaku yang tidak disiplin.

f. Pengalihan (Tidak Menghiraukan)

Pengalihan dan atau tidak menghiraukan ini dijalankan guru dengan cara tidak memberikan teguran apa pun kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Dalam teknik ini, guru hanya terfokus pada siswa yang mau belajar dan mengabaikan siswa yang tidak mau belajar.

g. Penyekapan

Penyekapan merupakan tindakan menghukum yang dilakukan guru pada sebuah khusus yang memang telah disediakan sebagai ruang sekap bagi anak-anak yang bermasalah. Ruang sekap sebaiknya adalah ruang tersendiri dalam satu tempat yang khusus, dimana dalam ruang sekap sengaja didesain guru tidak memiliki ornament-ornamen tertentu

h. Skorsing

Skorsing diberikan dengan menghilangkan hak dan mengurangi waktu belajar siswa sementara waktu. Pemberian skorsing ini dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk tidak belajar beberapa menit (siswa diminta keluar kelas). Pada tataran ekstrim, skorsing diberlakukan dengan meminta siswa pulang kerumah dan tidak masuk sekolah selama satu hari.

i. Penugasan Tulis

Teknik secara tidak langsung berfungsi sebagai doktrinasi positif dan penanaman keyakinan mendalam pada otak bawah sadar siswa untuk berbuat baik. Bentuk perintah tulis sebaiknya bersifat positif dan tidak terlalu panjang serta mengandung muatan pesan yang bisa diingat siswa sebagai sumber informasi baru baginya.

j. Penugasan Komitmen dan Bantuan Pihak Luar

Penugasan komitmen dengan melibatkan orang luar juga sangat bagus dijadikan sebagai alternatif hukuman yang mendidik dan positif bagi siswa.

Dengan melibatkan orang luar disekitar sekolah akan mengasah keterampilan *lobbying*, persuasif, dan kemampuan sosial siswa pada orang diluar mereka.

Penugasan seperti ini bisa diberikan ketika siswa datang terlambat masuk sekolah, atau bentuk pelanggaran yang lainnya. Teknik penugasan diberikan dengan meminta siswa membawa lembaran, kemudian menanyakan hal-hal tertentu yang diminta guru untuk ditanyakan siswa pada siapa saja orang dewasa yang ia temui di lingkungan sekolah, hasil dari pertanyaan tersebut dicatat dilembaran yang telah diberikan.

k. Line Sirce

Pada prinsipnya penggunaan hukuman *line sirce* ini sama dengan *moving*, *isolasi*, dan ruang sikap. Akan tetapi *line sirce* lebih sederhana dan bisa dilakukan dimana saja alias tidak bersifat permanen dan menetap sebagai garis merah atau ruang sekap. *Line sirce* sebaiknya dibuat dengan garis permanen dengan pilihan warna sesuai kesepakatan guru dan siswa, biasanya garis dibuat dengan cat warna, dengan lebar dengan luas yang bisa menampung untuk 1-3 orang siswa di dalam. Siswa tidak berkenankan berbicara dengan melakukan apapun selama menjalani hukuman, mereka hanya boleh berada dalam garis dan tidak boleh keluar dari dalam garis selama waktu yang ditetapkan. Biasanya guru memberikan waktu selama 2-3 menit bagi siswa untuk berada dalam garis.

l. Infaq

Pilihan infaq juga bisa dijadikan alternative sebagai hukuman bagi siswa, ketetapan infaq ini sebaiknya tidak terlalu memberatkan siswa karena jumlah infaq yang terlalu banyak, cukup dengan meminta siswa mengeluarkan infaq

Rp500,00 untuk kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan. Dan infaq ini bisa digunakan sebagai kas kelas dan atau bisa juga digunakan menjadi hadiah bagi siswa lain yang berbuat baik.

m. Sedekah Amal Saleh

Berbeda dengan infaq, kalau infaq lebih bersifat wajib sebagai konsekuensi yang harus dipenuhi siswa atas pelanggaran yang ia lakukan. Jumlah yang ditetapkan bersifat final, namun tidak demikian dengan sedekah amal sholeh yang lebih bersifat fleksibel semampu, sebisa, dan semau siswa. Contohnya adalah sholat dhuha, menyapu kelas, berbagi jajan dengan teman atau apapun bentuk amal sholeh ;ainnya yang bisa dipilih siswa sebagai tebusan.

n. Menghapus Bintang

Teknik menghukum dengan menghapus bintang ini, tentu bisa berlaku bagi kelas yang sebelumnya telah menyepakati ada papan *reward* atau papan bintang di dalam kelas. Cara sederhana yang dilakukan adalah dengan memberikan satu bintang kepada siswa yang berbuat satu kebaikan dan menghilangkan satu bintang untuk satu pelanggaran yang dilakukan siswa.

o. Komentaris Buku Penghubung

Keberadaan buku penghubung yang menghubungkan guru dengan orangtua siswa di rumah juga sangat diperlukan. Buku penghubung ini bisa memantau secara penuh kegiatan siswa di sekolah maupun di rumah, bagi guru maupun bagi orangtua. Dengan demikian, buku penghubung kerap kali dijadikan buku pegangan orangtua untuk menilai bagaimana anaknya seharian di sekolah.

p. SMS Laporan Orangtua

SMS laporan guru kepada orangtua juga sifatnya sama dengan catatan dengan buku penghubung. Akan tetapi, SMS ini bersifat lebih personal dan lebih pribadi. SMS ini bisa juga diberikan kepada orangtua yang mungkin jarang merespon catatan-catatan guru dalam buku penghubung sehingga menjadikan catatan guru (pesan guru) tidak lagi efektif.

q. Tambahan Tugas (Hafalan)

Untuk sekolah yang memberlakukan hafalan (bisa berupa hafalan ayat Al-Qur'an ataupun yang lain), dapat memberlakukan jenis hukuman positif kepada siswa-siswanya. Misalnya siswa melakukan kesalahan karena datang terlambat masuk sekolah, guru memberikan kewajiban bagi siswa untuk menghafal satu ayat baru yang disetor siswa besok pagi setibanya disekolah. Untuk mencegah terjadinya keterlambatan lagi, guru dapat meminta siswa datang esok hari lebih pagi dengan satu ayat baru yang sudah dihafalnya.

r. Penundaan Hak

Penundaan hak merupakan menunda memberikan sesuatu yang bersifat menarik bagi siswa. Contohnya si fulan mendapatkan jatah alat peraga terakhir karena ia rebut ketika belajar di dalam kelas.

s. Tembok Ratapan

Prinsip tembok ratapan pada dasarnya sama dengan *line sircle*, dimana guru menyediakan ruang atau lokasi khusus sebagai tempat “ratapan” atau renungan bagi anak, untuk menyadari kesalahan yang ia lakukan.

4. Syarat-syarat hukuman yang pedagogis, antara lain:¹⁸
- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Walaupun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu kita terikat oleh rasa kasih sayang terhadap anak-anak oleh peraturan-peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.
 - 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki, yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki kelakuan anak dan moral anak-anak.
 - 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
 - 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
 - 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan juga diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu,
 - 6) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidikan.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, hal. 191-192

- 7) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan sesama makhluk. Lagi pula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan pada si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.
- 8) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk itu, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti atau difahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasai keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya. Anak itu mengerti bahwa hukuman itu bergantung kemauan pendidik, tetapi sepadan dengan beratnya kesalahan.
- 9) Sehubungan dengan butir h diatas, maka perlunya adanya kesanggupan member maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya. Dengan kata lain, pendidik hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan dan atau sakit hati yang mungkin timbul pada anak.

D. Hakekat Belajar

1. Pengertian Belajar

Geoch mengatakan bahwa “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Cronbach mengatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.¹⁹ Dari kedua definisi yang diungkapkan dua ahli diatas dapat diterangkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan atau yang lainnya. Belajar adalah “berubah”. Perubahan yang dimaksud tidak hanya mengenai penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga perubahan yang berkaitan dengan keterampilan, sikap, watak atau kepribadian yang lainnya.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²⁰

2. Tujuan Belajar

Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 20

²⁰ Ibid., hal. 21-22

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik yaitu dengan melatih kemampuan.

c. Penanaman Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu guru tidak sekedar pengajar tetapi benar-benar sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada siswa.²¹

Jadi, pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan prestasi belajar.

3. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan prestasi belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan

²¹ Ibid., hal. 25-28

prestasi belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan, khususnya pembelajaran²² Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²³ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :²⁴

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.

²² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 43

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ... hal. 12-13

- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Menurut Slamanto dalam bukunya yang berjudul Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstren.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Berikut akan dibahas tiga faktor intern:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajarnya seseorang dapat terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat indranya atau tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, bersitirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan jajat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologi

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi. Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f) Kematangan

Anak yang sudah siap/matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

A. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor keluarga

- a. Cara orangtua mendidik. Orangtua yang kurang /tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap pelajaran anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.
- b. Relasi anatar anggota keluarga. Relasi anatar anggota keluarga yang terpenting adalah antara orangtua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga.

- c. Suasana rumah. Agar dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.
- d. Keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar selain harus memenuhi kebutuhan pokoknya misalnya, makan, pakaian juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- e. Pengertian orangtua. Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah.

2. Faktor Sekolah

Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut, yaitu:

- a. Metode mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
- b. Kurikulum. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. perlu diingat bahwa sistwm instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang memetingkan kebutuhan siswa.
- c. Alat pelajaran. Alat belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

- d. Keadaan gedung. Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Berikut pembahasan tentang siswa dalam masyarakat:

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadianya. Perlulah kiranya membetasi kegiatan belajar dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

- b. Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksana.

- c. Bentuk kehidupan masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, berjudi suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada kebiasaan anak yang berada disitu.

E. Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Reward merupakan perangsang yang dapat memperkuat respons yang telah dilakukan oleh seseorang jadi, respons yang demikian itu mengikuti sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Misalnya seorang anak yang belajar melakukan perbuatan lalu mendapat hadiah, maka ia menjadi lebih giat belajar (responsnya menjadi lebih intensif kuat)²⁵

2. Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Punishment Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan (kesusahan) bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa). Selain itu, rasa takut yang ditimbulkan dari hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan tertentu.²⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan reward dan punishment pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan judul “ *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Kelas VIII semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang disusun oleh Lia Aridiani Semarang dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes

²⁵H. Djajali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 88

²⁶ Emile Durkheim, Alih Bahasa Lukas Ginting, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961) hal. 116

kelas eksperimen lebih besar daripada kelas control sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian reward dan punishment secara berkelompok maupun individu berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada materi pokok Panjang garis singgung persekutuan luar lingkaran di kelas VIII MTs Mayong Jepera, dan disarankan guru dapat terus mengembangkan pembelajaran dengan memberikan reward dan punishment dan menerapkan pada pembelajaran materi pokok lain. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistic menggunakan uji t, dengan t hitung 2,0255 sedangkan t table 1,9939 yang memperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t table sehingga kesimpulannya ada pengaruh besar dengan pemberian reward dan punishment bagi siswa kelas VIII di MTs Mayong Jepera.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Aromdani, alumni fakultas ilmu tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, dengan judul "*Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di SD Islam Al-Fajar Villa Nusa Indah Bekasi*" menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji "t" terhadap nilai pretest dan posttest siswa pada siklus I dan II, didapat hasil t_0 lebih besar dari t_t , maka Hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti menunjukkan bahwa secara meyakinkan dapat dikatakan mengajar belajar Al-Qur'an dengan menggunakan reward dan punishment telah menunjukkan pengaruhnya yang nyata atau dapat diandalkan sebagai metode yang baik

untuk mengajarkan bidang studi Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurunnisa' Innafigah alumni Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2015 judul : *“Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Prestasi belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015”* menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran fiqih menemui hasil yang baik. Prestasi belajar menunjukkan hasil yang baik, sesuai dengan ketetapan yang ditentukan oleh sekolah. Dari pengujian hasil hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara reward dan punishment dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas X madrasah aliyah negeri (MAN) purwakarta tahun pelajaran 2014/2015. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,560. Menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r tabel pada tariff signifikan 1% (0,317) dan tariff signifikansi 5% (0,244).

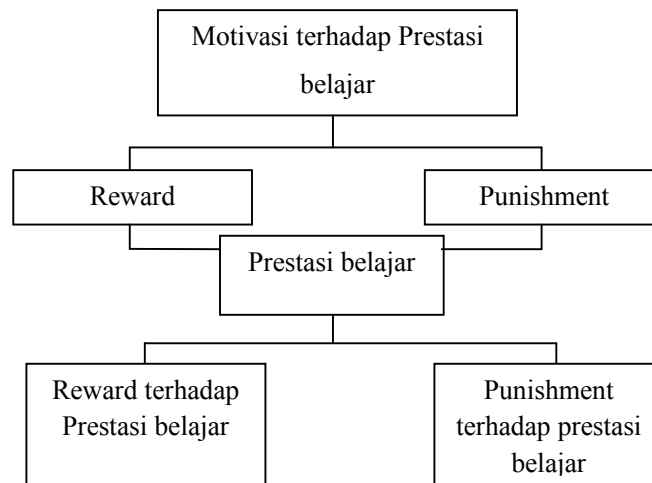
Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul pengaruh motivasi melalui pemberian reward dan punishment terhadap prestasi belajar ini berbeda dengan penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus dan Tujuan	Analisis Data	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Kelas VIII semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011	Untuk mengetahui implementasi pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara kelompok maupun individu terhadap prestasi belajar matematika.	Observasi, dokumentasi, tes	Perbedaan dari openelotian ini terletak pada pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Sedangkan Lia menggunakan korelasi.
2	Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di SD Islam Al-Fajar Villa Nusa Indah Bekasi	1) Untuk mengetahui pengaruh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an 2) Untuk mengetahui prestasi belajar Al-qur'an siswa	Tes, observasi dan wawancara	Perbedaan nya treletak pada uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda, sedangkan Panji menggunakan uji t. Jenjang pendidikannya pun juga berbeda, peneliti pada jenjang MTs dan Panji SD. Jeneis penelitian peneliti adalah kuantitatif sedangkan panji menggunakan

				PTK. Instrumen penelitian peneliti adalah hanya menggunakan angket dan nilai raport.
3	Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Prestasi belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2014/201.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mengetahui reward dan punishment yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih 2) Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih 3) Untuk mengetahui adakah hubungan reward dan punishment dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih 	Angket, dokumentasi, observasi.	Perbedaannya terletak pada uji hipotesis. Peneliti menggunakan regresi sederhana dan regresi linier berganda, sedangkan nisa menggunakan uji korelasi.

G. Kerangka Berfikir



Gambar: 2.1 Kerangka Berfikir

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Prestasi belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain. Motivasi yang diberikan disini adalah berupa *reward* dan *punishment*. Bagi peserta didik yang berprestasi perlu diberikan penghargaan (*reward*) terhadap prestasinya tersebut, dan bagi peserta yang bermasalah juga perlu diberikan sanksi (*punishment*) tetapi yang bernilai edukatif. *Reward* dan *punishment* yang bernilai dapat membantu proses belajar mengajar lebih aktif, selain itu *reward* dan *punishment* menambah motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh juga terhadap prestasi belajar.

Dengan adanya *reward* dan *punishment* oleh guru terhadap peserta didik, maka peserta didik akan lebih serius dan disiplin bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.